

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Idealnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan merujuk secara langsung pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Kompetensi Dasar (KD). Maka dari itu penting agar LKPD benar-benar mampu mengarahkan proses belajar menuju tujuan yang jelas dan terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:212) bahwa peserta didik perlu adanya motivasi belajar dan mendalami materi melalui bahan ajar yang disajikan seperti LKPD oleh karena itu dalam pengembangan LKPD bagi peserta didik. Langkah- Langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD yang seperti merumuskan kompetensi dasar (KD), menentukan alat penilaian, menyusun materi, menyusun struktur LKPD. (Lia & Siti, 2020).

Namun kenyataannya, secara umum LKPD yang digunakan kurang dalam aspek didaktik, yang mana aspek didaktik yang dimaksud ini adalah penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik terlalu monoton karena tidak memperhatikannya tampilan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang tercantum

dalam jurnal FKIP UMP, yang diterbitkan oleh repository.ac.id, yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)"; yang menyatakan bahwasannya LKPD belum memenuhi syarat-syarat LKPD standar didaktik yang baik. Pada dasarnya LKPD yang baik harus memenuhi syarat didaktik, LKPD yang kurang menarik sehingga peserta didik menjadi cepat bosan. Hal tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya syarat didaktik LKPD yang baik. (Agus Kurniawan, 2015).

Dampak dari kurangnya aspek didaktik terhadap LKPD adalah pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. LKPD yang tidak didaktis akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru mungkin perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi secara individu kepada peserta didik yang kesulitan, atau sebaliknya, peserta didik yang pandai membuang waktu karena tidak mendapatkan stimulus yang cukup. Ini mengurangi efisiensi waktu pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Widjajanti, (2008: 4) yang menyatakan bahwasannya suatu LKPD belum layak dan tidak efektif digunakan dalam pembelajaran jika tidak memenuhi syarat, yakni Syarat Didaktik, dimana dalam LKPD tersebut mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, sosial,

emosional, moral, dan estetika pada diri anak. (YRB Sembiring, 2023).

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah guru wajib mengikuti pelatihan agar lebih memperhatikan lagi aspek didaktik yang diperlukan dalam proses pembelajaran terkhususnya dalam penyampaian materi ; sebelum menyusun media pembelajaran salah satunya LKPD. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam artikel Panda; yang membahas tentang “Mendorong Pengembangan Profesionalisme Guru Desa: Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Mengajar”, Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwasannya melalui pelatihan, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penguasaan konten atau media pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep, dalam proses pembelajaran. (panda.id, 2025).

Idealnya LKPD mampu mendorong keaktifan siswa. Keaktifan ini dapat tercermin dari keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan belajar, baik ini secara individual atau mandiri maupun berkelompok, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Raudoh (2023) yang menjelaskan bahwasannya salah satu manfaat menggunakan LKPD adalah membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran dengan lebih baik LKPD memungkinkan pembelajaran berfokus pada peserta didik, sekaligus membantu guru membimbing peserta

didik untuk menemukan ide-ide baru melalui kegiatan individu atau kerja kelompok. Dengan demikian, penggunaan LKPD harus terus ditingkatkan baik dengan mengembangkan LKPD yang baru ataupun memanfaatkan LKPD yang telah dibuat sebelumnya karena LKPD sangat penting untuk memastikan peserta didik untuk lebih aktif terlibat selama proses pembelajaran. (Adi Nestiadi, Afriyani Safitri, Fitka Aulia, Rasya Rahma Maulidya dan Nanah Hasanah, 2024).

Namun kenyataannya guru belum memanfaatkan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran secara maksimal, guru masih menggunakan LKPD berbentuk cetak (tampilan LKPD yang digunakan oleh guru kurang menarik). Hal ini didukung oleh pendapat Nurmayani & Marpaung, 2023 menyatakan bahwa pada dasarnya kebanyakan guru belum memanfaatkan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran secara maksimal, guru masih menggunakan LKPD berbentuk cetak yang tampilan LKPD nya kurang menarik. (Latifah Hanum & Risda Amini, 2023).

Dampak dari guru belum memanfaatkan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran secara maksimal, guru masih menggunakan LKPD berbentuk cetak, dan tampilan LKPD yang digunakan oleh guru kurang menarik adalah LKPD yang tidak menarik akan membuat pembelajaran menjadi cenderung monoton. Selain itu kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa tidak berkembang

karena kurang menariknya tampilan LKDP. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri; dengan judul “Pengembangan LKPD Materi Manfaat Energi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Bagi Siswa Kelas IV SD”; yang menjelaskan bahwasannya Penggunaan LKPD yang tidak menarik atau hanya mengandalkan ide dari buku paket; akan membuat siswa merasa bosan, kurang kreatif, dan kurang mendukung siswa dalam membangun pengetahuannya. (Ajeng Wuri Puspita Lusia, Puji Purnomo dan Galih Kusumo, 2022).

Untuk mengatasi hal ini guru dapat membuat LKPD yang menarik, LKPD yang menarik dapat dilihat dari variasi warna, gambar, atau ilustrasi yang relevan untuk memperjelas konsep. Selain itu, sesuaikan bahasa dan kalimat dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh siswa). Kemudian untuk membuat siswa semakin tertarik dengan LKPD, guru dapat menambahkan permainan/games untuk meningkatkan daya tarik serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam artikel yang diterbitkan oleh baritokualakab.go.id, dengan judul artikel “Panduan Yang Lengkap Dalam Menyusun LKPD Yang Menarik (Dengan Contoh)”; point, Tips Membuat LKPD yang Menarik; Dijelaskan bahwasannya, agar LKPD yang dibuat

lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, ada beberapa tips yang bisa diterapkan:

1. Gunakan variasi warna, gambar, atau ilustrasi yang relevan untuk memperjelas konsep.
2. Sesuaikan bahasa dan kalimat dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.
3. Gunakan kalimat yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami.
4. Sisipkan unsur permainan atau teka-teki untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. (Muhammad Iqbal, 2025).

Idealnya LKPD mendorong terjadinya interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri. Interaksi ini sangat penting dalam membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat dibutuhkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang demikian ditegaskan oleh Wijayanti (2008) yang mengemukakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sumber belajar yang dapat dioptimalkan oleh guru yang berperan menjadi fasilitator dalam aktivitas pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pun memungkinkan jalinan yang efektif baik guru sebagai tenaga pengajar dan peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membangun keikutsertaan secara aktif peserta didik dalam kegiatan di kelas dengan disesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. (Primanita Sholihah Rosmana,

Acep Ruswan, Anggi Rahma Dewi Lesmana, Irna Fitri Andini, Indah Permata Yuliani, Novia Ramanda, Rachma Nurfitria, Winda Ros Citra, 2024).

Namun pada kenyataannya, sebagai media cetak LKPD cenderung hanya menekankan pada kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan jurnal portaluniversitasquality.ac.id, yang diterbitkan oleh Reposistory Uniterstas Quality "Bab II Kajian Teori": yang menyatakan bahwasannya Media cetak LKPD hanya lebih banyak menekankan pada kognitif siswa. (YRB Sembiring, 2023).

Dampak dari LKPD yang cenderung hanya menekankan pada kognitif siswa adalah pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang holistik. Siswa mungkin memahami materi pelajaran secara teoritis, tetapi tidak memiliki keterampilan praktis dan sikap yang positif terkait materi tersebut. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari tesis yang disusun oleh Dianing Arifatul Khoiriyah; yang diajukan kepada Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember, 2024; dengan judul "Pembelajaran Holistik Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember". Di tesis tersebut menjelaskan bahwasannya, secara umum, tujuan LKPD dalam pembelajaran yang sering ditekankan hanyalah aspek kognitif saja dan

mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik, contohnya adalah anak menguasai materi pelajaran namun dalam hal sikap dan keterampilan anak belum tentu bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Dianing Arifatul Khoiriyah, 2024).

Untuk mengatasi hal ini guru perlu memperhatikan serta mengintegrasikan 3 aspek, yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan); agar penekanan pada emosi dan sikap siswa yang sebelumnya kurang maksimal dan dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa; menjadi maksimal serta tidak menimbulkan kebosanan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh B. S. Bloom (1956) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). (Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri, 2021). Penjelasan mengenai 3 aspek atau 3 ranah ini dikutip dari Jurnal Al-Amar (JAA), 2021 dengan judul “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, yang dikemukakan oleh Bloom, bahwasannya pemahaman konsep (kognitif), menurut Bloom dalam (Anggarini, 2012) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa

banyak peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan. Sikap (afektif), menurut Bloom dalam (Afriansari, 2020), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Keterampilan proses (psikomotor), menurut Bloom dalam (H. Rahman, 2020) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. (Ulfah dan Opan Arifudin, 2021).

Idealnya LKPD harus memiliki langkah kerja yang jelas, informasi pendukung yang ringkas namun kaya, dan petunjuk yang memandu peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Daryanto dan Aris, (2014: 175), menyatakan bahwasannya LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas

yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan praktik. (Refie Lutfie Anissa, 2021).

Namun pada kenyataannya, secara umum LKPD yang ada sudah memberikan petunjuk, langkah-langkah kerja, atau penjelasan yang memadai untuk menyelesaikan tugas, namun petunjuk, langkah-langkah dan penjelasan yang ada tidak terlalu mendetail. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Al-Irsyad; Jurnal of physics educations. dalam jurnalnya "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Laboratorium Pada Siswa SMP Negeri 36 Makassar". Dijelaskan bahwasannya LKPD yang disusun oleh para guru sendiri seringkali tidak terorganisir dengan baik. Salah satu kekurangan utamanya adalah tidak adanya instruksi langkah demi langkah untuk kegiatan praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa baik LKPD yang dibeli maupun yang dibuat sendiri oleh guru masih memiliki ruang untuk peningkatan dalam hal struktur dan sesuai kebutuhan peserta didik. (Roslina, 2024).

Dampak dari petunjuk, langkah-langkah dan penjelasan yang ada tidak terlalu mendetail adalah siswa cenderung akan mengerjakan soal-soal pada LKPD secara asal-asalan atau sembarangan; karena kurang memahami langkah-langkah petunjuk yang terdapat dalam LKPD. Al-Irsyad; Jurnal of

physics educations. Dalam jurnalnya "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Laboratorium Pada Siswa SMP Negeri 36 Makassar". menyatakan bahwasannya Isi LKPD yang digunakan biasanya hanya mencakup materi dan soal latihan secara umum, tanpa memberikan petunjuk yang jelas yang menyebabkan siswa mengerjakan soal sembarangan. Kemudian kegiatan yang jelas bagi peserta didik LKPD yang disusun oleh para guru sendiri seringkali tidak terorganisir dengan baik. (Roslina, 2024).

Untuk mengatasi siswa cenderung akan mengerjakan soal-soal pada LKPD secara asal-asalan atau sembarangan; karena kurang memahami langkah-langkah petunjuk yang terdapat dalam LKPD adalah guru perlu menyusun LKPD secara sistematis dan komunikatif, yaitu dengan mencantumkan petunjuk yang jelas, langkah-langkah kerja yang runtut, serta penjelasan yang mudah dipahami. Setiap bagian dalam LKPD harus dirancang untuk mengarahkan siswa secara bertahap dalam menyelesaikan tugas, dimulai dari pemahaman konsep hingga penerapannya. Selain itu Guru juga harus aktif membimbing dan memfasilitasi interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian umpan balik langsung, atau sesi tanya jawab di kelas. Dengan adanya bimbingan ini, siswa tidak merasa dibiarkan sendiri dan dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKPD.

Hal ini didukung oleh dengan pendapat Astuti & Nurhadi (2021), dalam pendapatnya Astuti menjelaskan bahwa LKPD yang dilengkapi dengan petunjuk dan panduan kerja yang jelas serta diiringi bimbingan guru selama proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. (Astuti, 2021).

Dari beberapa ideal, realita, dampak, dan solusi di atas; dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan LKPD memberikan dampak yang positif pada keaktifan dan pemahaman peserta didik, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. (Adi Nestiadi, Afriyani Safitri, Fitka Aulia, Rasya Rahma Maulidya, dan Nanah Hasanah, 2024).

Mengingat potensi besar LKPD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam mengenai dampak penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan LKPD terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian akan disinkronkan dengan judul dari penelitian ini, yakni **“Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta**

Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Untuk Mengetahui Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan bahan ajar inovatif seperti LKPD dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

b. Landasan Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas LKPD atau pengembangan bahan ajar lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia:

- 1) Memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan LKPD terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan penggunaan LKPD.
- 2) Menjadi masukan berharga bagi guru dalam menyusun, mengembangkan, atau memilih LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dengan memanfaatkan LKPD untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman kognitif siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri, karena LKPD memfasilitasi mereka untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.
- 2) Berpotensi meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena LKPD dirancang untuk memudahkan pemahaman konsep dan melatih keterampilan.
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan yang bervariasi dan terstruktur dalam LKPD.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menyediakan informasi faktual tentang implementasi LKPD di sekolah, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Bengkulu, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk mengambil kebijakan terkait pengembangan dan penyediaan bahan ajar yang relevan dan inovatif.

d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi dan panduan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di bidang pengembangan bahan ajar atau peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka dengan ini diberikan definisi istilah yang akan dijadikan sebagai landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembaran yang berisi instruksi dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Kognitif

Pengetahuan atau intelektual siswa

4. Siswa Kelas IV

Merujuk pada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang kelas IV di sekolah dasar atau sederajat tepatnya ruang lingkup Madrasah, yakni di MIN 2 Kota Bengkulu.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, meliputi aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) serta pemahaman kaidah kebahasaan.

6. MIN 2 Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, sebagai lokasi atau objek penelitian.

